

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Manusia merupakan harta atau aset yang sangat berharga bagi kelanjutan ekonomi bagi suatu negara. Demi meningkatkan kelanjutan ekonomi suatu negara, pengembangan kualitas akan kebutuhan sumber daya manusia yang mumpuni menjadi tugas negara dalam mewujudkannya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu negara dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam Bab yang berisi tentang Tinjauan Pustaka ini menguraikan teori-teori dan studi empiris mengenai pembangunan manusia serta penjelasan lanjut mengenai komponen-komponen dari indeks pembangunan manusia (IPM).

#### **2.1. Ekonomi Pembangunan**

Secara umum, pembangunan dapat dijelaskan sebagai kapasitas darisebuah perekonomian nasional untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan pendapatan nasional atau GNI (*Gross National Income*) tahunan pada tingkat tertentu atau lebih tinggi lagi. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan ekonomi pembangunan adalah ilmu yang mempelajari tentang efisiensi alokasi sumber daya produktif yang langka (atau yang tidak terpakai) serta kesinambungan pertumbuhan dari waktu ke waktu. Ekonomi pembangunan juga terpusat pada mekanisme-mekanisme ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan agar tercipta perbaikan standar hidup masyarakat di dunia. Ekonomi pembangunan juga berkaitan dengan keseluruhan proses politik, budaya, dan ekonomi yang

diperlukan untuk mempengaruhi transformasi struktural dan kelembagaan yang cepat daiseluruh masyarakat demi menghasilkan kemajuan ekonomi yang benar-benar bermanfaat bagi sebagian besar penduduk.

Dengan adanya ilmu ekonomi pembangunan, ada strategi bagi kelompok masyarakat dalam melepaskan diri dari jeratan kemiskinan dimana pemerintah memegang peranan penting dalam merencanakan kebijakan ekonomi serta penerapannya secara terkoordinasi yang mengarah pada tranformasi yang diinginkan (Todaro, 2009:11).

## **2.2. Pembangunan Manusia**

Menurut United Nations Development Programme atau UNDP (1990), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*"a process of enlarging peoples' choices"*), yang menekankan pada kebebasan untuk sehat (*healthy*), terdidik (*educated*), dan mendapatkan standar hidup yang lebih baik. Definisi cukup menyimpulkan bahwa aset berharga suatu negara adalah sumber daya manusia itu sendiri.

Sebagaimana laporan UNDP (1995), dasar pemikiran konsep pembangunan manusia meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- b. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus berpusat pada penduduk secara komprehensif dan bukan hanya pada aspek ekonomi semata.

- c. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan atau kapasitas manusia, tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan/kapasitas manusia tersebut secara optimal.
- d. Pembangunan manusia didukung empat pilar pokok, yaitu: produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.
- e. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Konsep pembangunan manusia yang diprakarsai dan ditunjang oleh UNDP ini mengembangkan suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif, yang dinamakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM diperkenalkan pertama sekali pada tahun 1990. IPM mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga komponen tersebut adalah peluang hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*) dan hidup layak (*living standards*). Peluang hidup dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir; pengetahuan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas; dan hidup layak diukur dengan pengeluaran per kapita yang didasarkan pada paritas daya beli (*purchasing power parity*).

### 2.3. Indeks Pembangunan Manusia

IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari 3 (tiga) indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam mengukur kualitas hidupnya, yaitu :

- a. Indeks Harapan Hidup.
- b. Indeks Pendidikan.
- c. Indeks Standar Hidup Layak (BPS, 2010).

Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah :

$$IPM = \frac{1}{3} (X_1 + X_2 + X_3)$$

di mana :

X1 = Indeks Harapan Hidup.

X2 = Indeks Pendidikan.

X3 = Indeks Standar Hidup Layak.

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen IPM terlebih dahulu dihitung indeksnya sehingga bernilai antara 0 (terburuk) dan 1 (terbaik). Agar memudahkan dalam analisa, biasanya indeks ini dikalikan 100. Teknik penyusunan indeks tersebut pada dasarnya mengikuti rumus sebagai berikut:

$$IPM = \sum_{i=1}^3 I_i \quad ; \quad I_i = \frac{X_i - \text{Min } X_i}{\text{Max } X_i - \text{Min } X_i}$$

di mana :  $I_i$  : indikator komponen pembangunan manusia ke- $i$ ,  $i = 1,2,3$ .

$X_i$  : nilai indikator komponen IPM ke  $i$ .

Min  $X_i$  : nilai minimum  $X_i$ .

Max  $X_i$  : nilai maksimum  $X_i$ .

### 2.3.1. Indeks Harapan Hidup

Indeks Harapan Hidup menunjukkan harapan seseorang akan usia yang bisa dicapai selama hidupnya. Variabel-variabel yang merupakan bagian dari Indeks Harapan Hidup adalah angka kematian dan angka kelahiran bayi setiap tahunnya. Variabel-variabel ini mencerminkan akan rata-rata harapan hidup masyarakat.

Untuk menghitung angka harapan hidup menggunakan metode tidak langsung (metode *Brass*). Data-data yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup ini disediakan oleh program Mortpak. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup dengan cara menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

**Tabel 2.1**  
**Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM**

<b>Komponen IPM</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Minimum</b>	<b>Keterangan</b>
Angka Harapan Hidup (Tahun)	85	25	Standar UNDP
Angka Melek Huruf (Persen)	100	0	Standar UNDP
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	15	0	
Daya Beli (Rupiah)	732.720 <sup>a</sup>	300.000(1996) 360.000 <sup>b</sup> (1999,dst)	Pengeluaran per Kapita Riil disesuaikan

Sumber : BPS, 2010.

Keterangan :

<sup>a)</sup> Perkiraan maksimum pada akhir Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II tahun 2018.

<sup>b)</sup> Penyesuaian garis kemiskinan lama dengan garis kemiskinan baru.

Berdasarkan standar dari UNDP atas angka harapan hidup, angka tertinggi yang digunakan dalam menghitung angka harapan hidup adalah 85 tahun dan yang terendah adalah 25 tahun. Angka harapan hidup ini dapat ditunjukkan melalui Tabel 2.1.

### **2.3.2. Indeks Pendidikan**

Untuk mengukur Indeks Pendidikan menggunakan dua komponen yaitu rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan anak berusia 15 tahun keatas yang menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, angka melek huruf juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100, sedangkan batas minimumnya 0 (nol). Nilai 100 menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis sedangkan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya.

Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah memiliki bobot sepertiga dan angka melek huruf diberi bobot dua pertiga, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan sebagai salah satu komponen pembentuk IPM (BPS, 2010).

### 2.3.3. Indeks Standar Hidup Layak

**Tabel 2.2**  
**Komoditi kebutuhan pokok sebagai dasar penghitungan dayabeli (PPP)**

Komoditi	Unit	Komoditi	Unit
Beras	Kg	Pepaya	Kg
Tepung-	Kg	Kelapa	Butir
Terigu		Kopi	Ons
Ikan Tuna	Kg	Gula	Ons
Ikan Teri	Ons	Garam	Ons
Daging sapi	Kg	Merica	Ons
Ayam	Kg	Mie-	80 gram
Telur	Butir	Instan	
Susu kental-	397gram	Rokok	10 batang
manis		Listrik	Kwh
Bayam	Kg	Air-	M3
Kacang-	Kg	Minum	
Tanah		Minyak-	Liter
Kacang-	Kg	Tanah	
Panjang		Bensin	Liter
Tempe	Kg	Sewa-	Unit
Jeruk	Kg	rumah	

Sumber : BPS, 2010.

Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. Mengukur indeks standar hidup layak dapat dapat dihitung melalui indeks daya beli.

Penghitungan indeks daya beli dilakukan berdasarkan 27 komoditas kebutuhan pokok seperti terlihat dalam Tabel 2.2. Batas maksimum dan minimum penghitungan daya beli digunakan seperti terlihat dalam Tabel 2.1. Batas

maksimum daya beli adalah sebesar Rp 732.720,- sementara sampai dengan tahun 1996 batas minimumnya adalah Rp 300.000,-. Pada tahun 1996 dengan mengikuti kondisi pasca krisis ekonomi batas minimum penghitungan PPP diubah dan disepakati menjadi Rp 360.000,-.

UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

$$C(I) = C(i)$$

Jika  $C(i) < Z$

$$= Z + 2(C(i)-Z)^{1/2}$$

Jika  $Z < C(i) < 2Z$

$$= Z + 2(Z)^{1/2} + 3(C(i)-2Z)^{1/3}$$

Jika  $2Z < C(i) < 3Z$

dan seterusnya.

di mana :  $C(i)$  = PPP dari nilai riil pengeluaran per kapita.

$Z$  = Batas tingkat pengeluaran yang sudah ditetapkan sebesar Rp 549.500 per kapita per tahun atau Rp 1.500 per kapita per hari.

#### 2.4. Peran Pendidikan dan Kesehatan dalam Pembangunan Manusia

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan mendasar dari pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara. Pendidikan dan kesehatan merupakan alat yang sangat vital bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan memainkan peran dalam membentuk kemampuan suatu negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Sedangkan peran kesehatan

yang merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik (Todaro, 2009 : 434).

Pendidikan dan kesehatan memiliki kaitan yang sangat erat dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya dan khususnya pada pembangunan manusia di negara-negara berkembang tak terkecuali Indonesia. Di Negara Indonesia, dalam menyejahterakan masyarakat khususnya bidang pendidikan dan kesehatan masih terlilit beberapa masalah struktural yang terus mengikat Bangsa Indonesia dalam keterpurukan. Beberapa masalah tersebut bersumber pada :

- a. Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, yang disebabkan oleh lemahnya kinerja pendidikan (berupa intelektualitas siswa di semua tingkatan) maupun kualitas pendidikan itu sendiri.
- b. Keterbatasan infrastruktur fisik maupun non fisik seperti jalan raya, transportasi darat maupun laut, kualitas air bersih dan sanitasi serta energi dan gas (dikategorikan sebagai infrastruktur keras).
- c. Kelemahan kerangka kelembagaan atau infrastruktur lunak (Basri, 2009 : 87).

## **2.5. Studi Terkait**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosaria (2008) tentang Pengeluaran Pemerintah dan Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut, variabel-variabel yang digunakan adalah Pengeluaran Pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan berupa dana APBD

bidang pendidikan dan kesehatan Kabupaten/Kota serta PDRB riil per kapita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Pengeluaran Pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh sedangkan PDRB riil per kapita berpengaruh terhadap Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi DIY.

Ranis dan Stewart (2002) melakukan penelitian mengenai pengaruh timbal balik antara pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dan pembangunan manusia (*human development*) di negara-negara Amerika Latin. Mereka menggunakan model persamaan simultan, masing-masing untuk persamaan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Pembangunan manusia dengan proksi tingkat kematian bayi (HD) dipengaruhi oleh variabel-variabel tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita ( $GDP\ growth\ rate = GDP$ ), persentase belanja pemerintah untuk pendidikan terhadap PDB (*public expenditure on education as a percentage of GDP = PEE*) dan tingkat partisipasi kasar sekolah tingkat dasar perempuan (*gross female primary school enrollment rate = FPS*).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Brata (2005). Pada penelitian ini Brata menguji bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah daerah khususnya bidang pendidikan dan kesehatan (*IPP*), investasi swasta (*IS*) dan distribusi pendapatan proksi indeks Gini (*IG*) terhadap indeks pembangunan manusia (*IPM*) dalam konteks regional (antar Provinsi) di Indonesia. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan manusia. Semakin besar alokasi pengeluaran bidang pendidikan dan kesehatan semakin baik pula IPM dicapai. Variabel investasi swasta berpengaruh negatif terhadap IPM. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik

investasi swasta tidak dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Variabel IG berpengaruh positif terhadap IPM, artinya semakin merata distribusi pendapatan semakin baik pula pembangunan manusia. Variabel lagIG menunjukkan pengaruh negatif yang berarti pada jangka panjang akan semakin sulit meningkatkan kualitas SDM melalui distribusi pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Choudhury (2005) tentang pembangunan manusia di Tripura, India. Analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat deskriptif tentang pembangunan manusia di Negara-negara bagian di India. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembangunan Manusia (Human Development) sebagai variabel dependen, sedangkan rasio pengeluaran publik (*Public expenditure ratio*), rasio alokasi sosial (*Social allocation ratio*), dan rasio prioritas sosial (*Social priority ratio*) digolongkan sebagai variabel pendukung.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Akpan (2009) tentang pengeluaran publik dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Data-data yang digunakan adalah pengeluaran publik di bidang pendidikan dan kesehatan serta produk domestik bruto terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia atau pembangunan manusia di Nigeria. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif sektor pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 34 tahun.